

Pengaruh Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di PT Bank BSI KCP Nagan Raya 2

Nur Fitriyani, Fatmayanti

Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Aceh-Indonesia

ARTICLE HISTORY

Received : 1 November 2023

Accepted : 14 Desember 2023

Available Online : 16 Desember 2023

KEYWORDS

Key words: People's Enterprise Credit,
The development of UMKM, PT Bank BSI

CORRESPONDENSI

Nama : Fatmayanti

Email : fatmayanti@utu.ac.id



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

ABSTRACT

People's Business Credit (KUR) can provide capital and encourage the development of community businesses which ultimately affects the income earned. For this reason, it is very important to develop KUR to reduce poverty levels and increase the contribution of MSMEs to the local economy. This research aims to see how KUR financing influences the development of MSMEs, and how this can help overcome the problems of unemployment and poverty and provide benefits to the community in Nagan Raya Simpang Peut. This research uses quantitative methods with a sample of 30 people from People's Business Credit (KUR) borrower customers at PT Bank BSI KCP Nagan Raya 2. The data collection technique uses a questionnaire, where after the data is collected it will be tested for validity and reliability to ensure validity and reliability. reliability of data obtained from respondents. Then afterwards it will be analyzed using the Likert scale technique. The findings obtained are that through KUR loans, MSME businesses can grow and develop because KUR can provide opportunities for MSME players to increase capital and expand operational scale so that they can increase production and product marketing. KUR has a positive impact, namely that it can increase income, welfare and provide new job opportunities.

Pendahuluan

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di PT Bank BSI KCP Nagan Raya 2. Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah bank syariah terbesar di Indonesia yang terbentuk dari penggabungan tiga bank syariah milik pemerintah, yaitu PT Bank BRI syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah. Proses merger ini selesai pada tanggal 1 Februari 2021 dan bertujuan untuk meningkatkan kinerja, efisiensi, dan daya saing bank syariah di Indonesia. Selain itu, merger ini juga merupakan langkah strategis untuk mendorong perkembangan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia, yang memiliki jumlah umat Islam terbanyak di dunia. Dengan adanya BSI, diharapkan Indonesia dapat menjadi pusat ekonomi dan keuangan syariah dunia yang berdaya saing, inklusif dan berkelanjutan (Kurniasari et al., 2022; Putri et al., 2023)

Perkembangan bank syariah saat ini mengalami pertumbuhan signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dengan banyak bank syariah menunjukkan eksistensinya dalam dunia perbankan. Bank Syariah beroperasi berdasarkan prinsip-

prinsip syariah, mengutamakan sistem bagi hasil, sistem sewa, dan sistem jual beli, tanpa melibatkan sistem bunga (Kurniawan, 2023). BSI juga merupakan wajah modern dan universal dari keuangan syariah di Indonesia, memberikan manfaat bagi masyarakat dan mendukung pembangunan ekonomi nasional (Agrosamdhyo, 2023; Irawan et al., 2021; Nugroho et al., 2022).

Bank Syariah Indonesia sebagai salah satu lembaga keuangan, memiliki program pembiayaan yang mendukung pengembangan usaha mikro. Salah satu produknya adalah pembiayaan bagi para pengusaha mikro yang dikenal sebagai Kredit Usaha Rakyat BSI, bertujuan untuk mendukung kebutuhan modal dan investasi tambahan bagi pengusaha mikro (Makki, 2022). Pentingnya perbankan syariah dalam sub sistem ekonomi akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi dan hukum. Program pembiayaan KUR BSI yang dipersembahkan oleh Bank Syariah Indonesia diharapkan dapat membantu pelaku UMKM mengatasi kendala modal dan mendorong perkembangan usaha mereka, yang pada gilirannya akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh (Mongkito et al., 2021).

Kredit Usaha Rakyat adalah inisiatif pemerintah untuk memperkuat UMKM dan telah terbukti memiliki dampak positif dalam pengembangan sektor ini. Dengan menawarkan pinjaman yang mudah diakses dan syariah, KUR memiliki potensi untuk membantu UMKM tumbuh dan mengatasi tantangan pengangguran dan kemiskinan (Novitasari et al., 2022). Pengembangan BSI dan program pembiayaan seperti KUR BSI juga membantu menangani kendala dalam perbankan syariah, seperti kurangnya pembinaan terhadap nasabah. Bank Syariah seharusnya melibatkan pembinaan dan bimbingan dalam akad kerjasama dengan nasabah, terutama UMKM (Nugroho & Tamala, 2018).

Penelitian Riawan & Kusnawan (2018), menyatakan pendanaan dari KUR berdampak positif dan signifikan pada peningkatan pendapatan dalam sektor UMKM. Hasil temuan sejalan dengan penelitian Muhammad & Rozali (2017), yang menyatakan bahwa modal dari sumber internal maupun KUR, baik secara terpisah maupun bersamaan, memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap perkembangan UMKM di Desa Selangit. Penelitian Nelfa et al., (2019), juga mengonfirmasi temuan ini dengan menyatakan bahwa modal dan pemberian kredit, ketika diterapkan bersamaan, mempengaruhi pendapatan pedagang kecil.

Namun, penelitian Devina & Lusy, 2020, berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Mereka menyimpulkan bahwa pemberian kredit tidak mempengaruhi pendapatan pelaku UMKM di Sidoarjo. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pelaku UMKM yang menerima kredit sudah memiliki stabilitas keuangan yang cukup, sehingga kredit tersebut bukan menjadi modal utama dalam usaha mereka. Hafsah et al. (2019) yang juga menyimpulkan bahwa modal dari KUR tidak memiliki peran yang signifikan dan tidak berpengaruh pada pendapatan petani padi.

Sementara itu, Fu'adi & Anisa (2022), menemukan bahwa modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan, di mana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, menunjukkan adanya hubungan positif antara modal sosial dan pendapatan pelaku UKM. Elshifa et al., (2023) juga sejalan dengan penelitian ini, dengan menunjukkan bahwa modal sosial, modal insani, dan motivasi berwirausaha secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha UKM.

Sehubungan dengan itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan wawasan komprehensif tentang bagaimana pembiayaan KUR memengaruhi perkembangan UMKM di Nagan Raya Simpang Peut, serta bagaimana hal ini dapat membantu mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan serta memberikan manfaat bagi masyarakat setempat.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif dengan mengadopsi teori penelitian kuantitatif yang dikemukakan oleh Given (2008), bahwa pendekatan-pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numerik daripada naratif. Penelitian kuantitatif sering dipandang sebagai antithesis atau lawan dari penelitian kualitatif, meskipun sebenarnya perbedaan kualitatif-kuantitatif tersebut agak menyesatkan. Donmoyer beralasan, banyak peneliti kuantitatif tertarik mempelajari aspek-aspek kualitatif dari fenomena. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data dari 30 orang nasabah bank peminjam dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT Bank BSI KCP Nagan Raya 2. Data primer diambil melalui hasil observasi lapangan dengan pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang telah menjadi peminjam KUR, menggunakan kuesioner dengan teknik pengumpulan data berupa observasi. Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik skala likert dan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS 23 untuk mengolah data dan menguji instrumen. Pada lembar angket kuesioner, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan keabsahan dan keandalan data yang diperoleh dari responden.

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan hipotesis penelitian yaitu penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Simpang 4 Kabupaten Nagan Raya. Penelitian ini dilaksanakan di Jl. Meulaboh-Tapaktuan Simpang 4 Kabupaten Nagan Raya, yang merupakan lokasi tempat berlangsungnya studi. Waktu penelitian berlangsung selama periode dari bulan Juni hingga Juli tahun 2023, yang meliputi dua bulan penuh untuk mengumpulkan data dan menganalisis informasi terkait pengaruh Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di wilayah tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Profil Bank BSI KCP Nagan Raya 2

Bank BSI KCP Nagan Raya 2 memiliki bangunan yang luas dengan ukuran 8x25 meter dan terdiri dari tiga lantai. Bank ini juga memiliki sejumlah karyawan yang berjumlah 15 orang, serta tiga orang sekuriti yang bertugas menjaga keamanan di lokasi tersebut. Selain itu, terdapat satu *office boy* yang membantu tugas-tugas administratif dan satu orang pemimpin bank yang mengawasi seluruh operasional bank. Fasilitas yang disediakan di Bank BSI KCP Nagan Raya 2 juga cukup lengkap, diantaranya terdapat mushola untuk tempat beribadah, dua buah toilet (WC) yang tersedia untuk para karyawan dan nasabah, serta satu unit ATM yang memudahkan transaksi perbankan bagi masyarakat di sekitar wilayah tersebut.

Bank BSI KCP Nagan Raya 2 merupakan salah satu cabang bank yang memiliki peran strategis dalam perekonomian masyarakat di wilayah Simpang 4, Nagan Raya. Dengan bangunan yang luas dan tiga lantai, bank ini memberikan pelayanan yang optimal kepada para nasabah, terutama para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang berbasis di sekitar lokasi bank. Kehadiran gerai Indomaret, rumah makan, dan warung makan di sekitar bank juga menambah daya tarik bagi para nasabah dan masyarakat sekitar untuk berkunjung dan bertransaksi di Bank BSI KCP Nagan Raya 2. Bank BSI KCP Nagan Raya 2 mengupayakan dukungan perekonomian lokal, dalam hal ini, memiliki peran yang sangat penting dengan menyediakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi para pelaku UMKM di wilayah Simpang 4 Kabupaten Nagan Raya. Fasilitas yang ada, seperti mushola, toilet, dan ATM, juga memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi para nasabah dalam mengakses layanan perbankan. Dukungan dari 15 karyawan, tiga sekuriti, serta *office boy* dan pemimpin bank menjadi pilar utama dalam menjaga kelancaran operasional bank dan memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Dengan berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan, Bank BSI KCP Nagan Raya 2 berperan sebagai institusi keuangan yang memainkan peran kunci dalam memajukan perekonomian lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.

Responden

Penelitian ini melibatkan 30 responden pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Simpang 4 Kabupaten Nagan Raya yang menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari Bank BSI KCP Nagan Raya 2. Pemilihan responden dilakukan secara acak untuk memastikan representasi yang adil dari populasi yang diteliti. Kuesioner digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data, sementara karakteristik responden, termasuk jenis kelamin, kelompok umur, dan tingkat pendidikan, diidentifikasi untuk memberikan gambaran profil mereka sebagai objek penelitian. Dengan menerapkan pemilihan responden secara acak, penelitian ini dapat mengurangi potensi bias pemilihan dan meningkatkan validitas hasil penelitian..

Hasil Uji Pengolahan Data

Uji Validitas

Uji validitas adalah langkah penting yang dilakukan untuk mengevaluasi isi atau konten dari suatu instrumen penelitian. Tujuan dari uji validitas adalah untuk mengukur sejauh mana instrumen tersebut tepat dan relevan untuk digunakan dalam penelitian. Uji validitas membantu memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur variabel atau konstruk yang ingin diteliti dengan akurat dan konsisten. Dengan melakukan uji validitas, peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitian yang diperoleh berasal dari instrumen yang valid dan dapat dipercaya. Uji validitas merupakan salah satu langkah penting dalam proses penelitian yang dapat meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian yang diperoleh (Hakim et al., 2021). Berikut hasil uji validitas X, Y, dan validitas instrumen bisa dilihat pada tabel 1, 2, dan 3.

Tabel 1. Uji Validitas X

		X1	X2	X3	X4	X5	Total_X
X1	Pearson Correlation	1	.357	.352	.094	.174	.660**
	Sig. (2-tailed)		.053	.057	.621	.358	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	.357	1	.294	.145	.169	.663**
	Sig. (2-tailed)	.053		.115	.444	.373	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X3	Pearson Correlation	.352	.294	1	-.048	.132	.525**
	Sig. (2-tailed)	.057	.115		.802	.486	.003
	N	30	30	30	30	30	30
X4	Pearson Correlation	.094	.145	-.048	1	.181	.548**
	Sig. (2-tailed)	.621	.444	.802		.338	.002
	N	30	30	30	30	30	30
X5	Pearson Correlation	.174	.169	.132	.181	1	.537**
	Sig. (2-tailed)	.358	.373	.486	.338		.002
	N	30	30	30	30	30	30
Total_X	Pearson Correlation	.660**	.663**	.525**	.548**	.537**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003	.002	.002	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah SPSS 2023

Tabel 2. Uji Validitas Y

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Total_Y
Y1	Pearson Correlation	1	.668**	.673**	.579**	.249	.262	.460*	.749**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.184	.162	.010	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y2	Pearson Correlation	.668*	1	.638**	.647**	.517**	.418*	.457*	.849**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.003	.021	.011	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y3	Pearson Correlation	.673*	.638**	1	.654**	.351	.153	.265	.717**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.057	.419	.156	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y4	Pearson Correlation	.579*	.647**	.654**	1	.410*	.379*	.296	.784**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.024	.039	.112	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y5	Pearson Correlation	.249	.517**	.351	.410*	1	.568**	.302	.704**
	Sig. (2-tailed)	.184	.003	.057	.024		.001	.105	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

Y6	Pearson Correlation	.262	.418*	.153	.379*	.568**	1	.191	.640**
	Sig. (2-tailed)	.162	.021	.419	.039	.001		.311	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Y7	Pearson Correlation	.460*	.457*	.265	.296	.302	.191	1	.572**
	Sig. (2-tailed)	.010	.011	.156	.112	.105	.311		.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Total_Y	Pearson Correlation	.749*	.849**	.717**	.784**	.704**	.640**	.572**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah SPSS 2023

Tabel 3. Uji Validitas Instrumen

Variabel	No.	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
KUR (X)	1	.660	0,361	Valid
	2	.663	0,361	Valid
	3	.525	0,361	Valid
	4	.548	0,361	Valid
	5	.537	0,361	Valid
Perkembangan UMKM (Y)	1	.749	0,361	Valid
	2	.849	0,361	Valid
	3	.717	0,361	Valid
	4	.784	0,361	Valid
	5	.704	0,361	Valid
	6	.640	0,361	Valid
	7	.572	0,361	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 2023

Hasil uji validitas menyoroiti adanya hubungan yang signifikan antar variabel-variabel yang dijelajahi dalam penelitian ini. Korelasi positif yang signifikan antara variabel X1 hingga X5 dengan Total_X, serta antara variabel Y1 hingga Y7 dengan Total_Y, menggambarkan interaksi yang kuat dan berarti diantara faktor-faktor tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh KUR, tercermin melalui variabel-variabel ini, memiliki peran yang penting dalam membentuk Total_X dan Total_Y.

Fakta bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner terbukti valid setelah melalui uji validitas menegaskan bahwa konstruksi variabel yang digunakan dapat dipercaya. Dengan

kata lain, keterkaitan antara variabel-variabel tersebut, yang dijelaskan melalui nilai korelasi, bukan hanya terbatas pada statistik semata, melainkan mencerminkan relasi sebenarnya di lapangan. Oleh karena itu, hasil ini memperkuat keyakinan bahwa pengaruh KUR yang direpresentasikan oleh variabel-variabel tersebut dapat diandalkan dan bermakna dalam konteks analisis lebih lanjut.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah proses pengukuran terhadap tingkat ketepatan atau konsistensi suatu instrumen penelitian. Tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana instrumen tersebut dapat diandalkan atau dipercaya dalam mengukur suatu variabel penelitian. Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa angket atau kuesioner yang digunakan oleh peneliti dapat menghasilkan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan ketika diaplikasikan secara berulang menggunakan instrumen yang sama. Dengan melakukan uji reliabilitas, peneliti dapat memastikan bahwa instrumen yang digunakan memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur variabel penelitian yang diteliti. Hal ini penting agar hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipercaya oleh masyarakat ilmiah (Hakim et al., 2021). Berikut hasil uji reabilitas X bisa dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Uji Reliabilitas x

Cronbach's Alpha	N of Items
.806	12

Sumber: Data diolah SPSS 2023

Uji reliabilitas pada tabel 4, dilakukan bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen yang digunakan dapat diandalkan dan konsisten dalam mengukur variabel yang diinginkan, dalam hal ini, pengaruh KUR. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar .806, yang dapat dianggap sebagai indikator tingkat reliabilitas instrumen.

Angka .806 menandakan bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat konsistensi dan keandalan yang tinggi. Dengan kata lain, item-item yang terdapat dalam instrumen saling mendukung dan memberikan hasil yang seragam ketika diujikan. Jika nilai Cronbach's Alpha mendekati 1, itu menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik.

Tingkat reliabilitas yang tinggi pada instrumen uji mengindikasikan bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan untuk mengukur pengaruh KUR dengan akurasi yang tinggi. Ini berarti bahwa jika instrumen tersebut digunakan pada sampel yang berbeda atau dalam situasi yang berbeda, kemungkinan besar akan menghasilkan hasil yang konsisten terkait dengan variabel pengaruh KUR.

Uji Analisis Deskriptif

Menurut Hasan (dalam Nasution, 2019), analisis deskriptif merupakan salah satu bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel data. Analisis deskriptif ini melibatkan pengujian hipotesis deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasi atau tidak. Apabila hipotesis nol (H_0) diterima, maka berarti hasil penelitian dapat digeneralisasi. Analisis deskriptif ini dapat menggunakan satu variabel atau lebih, namun analisis ini berdiri sendiri secara mandiri, sehingga tidak melibatkan perbandingan atau hubungan antar variabel. Dengan demikian, analisis deskriptif membantu dalam mengevaluasi apakah hasil penelitian dapat diterapkan secara luas ke populasi yang lebih luas berdasarkan sampel data yang diambil. Berikut hasil analisis deskriptif, dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Analisis Deskriptif

	Min	Max	Sum	Mean	Skewness	Kurtosis
KUR	14	25	611	20.37	-.591	.369
Perkembangan UMKM	17	35	839	27.97	-.930	.979

Sumber: Data diolah SPSS 2023

Berdasarkan analisis deskriptif di tabel 5 pada variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR), ditemukan bahwa data KUR memiliki nilai minimum sebesar 14, nilai maksimum sebesar 25, dan total penjumlahan mencapai 611, dengan rata-rata sebesar 20.37. Distribusi data KUR menunjukkan sedikit kemiringan ke kiri (skewness -0.591), yang mengindikasikan bahwa sebagian besar data cenderung berada di sisi nilai yang lebih tinggi. Meskipun begitu, distribusi ini mendekati distribusi normal, ditunjukkan oleh kurtosis yang mencapai 0.369.

Sementara itu, variabel Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menunjukkan nilai minimum sebesar 17, nilai maksimum sebesar 35, dan total penjumlahan mencapai 839, dengan rata-rata sebesar 27.97. Distribusi data Perkembangan_UMKM juga menunjukkan sedikit kemiringan ke kiri (skewness -0.930) dan mendekati distribusi normal, sebagaimana tercermin dari kurtosis sebesar 0.979.

Analisis deskriptif ini memberikan pemahaman awal tentang karakteristik data KUR dan Perkembangan_UMKM. Rentang nilai yang bervariasi dan rata-rata yang dapat dianggap representatif menjadi dasar bagi analisis lebih lanjut terkait pengaruh KUR terhadap perkembangan UMKM. Skewness yang cenderung negatif menandakan bahwa sebagian besar data condong ke nilai yang lebih tinggi, yang dapat memiliki implikasi positif terhadap hubungan antara KUR dan perkembangan UMKM. Pemahaman distribusi normal pada kedua variabel ini memperkuat keandalan analisis statistik yang akan dilakukan selanjutnya.

Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear digunakan untuk memeriksa hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk mengidentifikasi pola hubungan di mana modelnya belum sepenuhnya diketahui atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel bebas (prediktor X atau variabel independen) mempengaruhi variabel terikat (respon Y atau variabel dependen) dalam suatu fenomena yang kompleks. Dengan menggunakan analisis regresi linear, dimana untuk mengukur sejauh mana perubahan dalam variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat, dan juga dapat memperkirakan nilai-nilai yang mungkin terjadi pada variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas. Analisis regresi linear merupakan alat yang berguna dalam statistik untuk menjelajahi dan memahami hubungan kausal atau korelasi antara variabel-variabel dalam data penelitian atau analisis (Sari et al., 2017). Tabel 6 di bawah ini adalah hasil uji regresi linear.

Tabel 6. Uji Regresi Linear

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.326	6.269		1.966	.059
KUR_X	.768	.306	.429	2.512	.018

a. Dependent Variable: Perkembangan_UMKM_Y

Sumber: Data diolah SPSS 2023

Tabel 6 menggambarkan hasil uji regresi linear yang mendalam untuk mengevaluasi dampak variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR_X) terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), direpresentasikan sebagai Perkembangan_UMKM_Y. Analisis ini membuka wawasan mendalam terkait signifikansi dan arah pengaruh KUR_X terhadap variabel dependen.

Dalam konteks ini, konstan (*Constant*) dengan nilai 12.326 menunjukkan titik potong garis regresi dengan sumbu Y, yaitu titik di mana KUR_X bernilai nol. Variabel KUR_X memiliki koefisien regresi B sebesar 0.768 dengan *standard error* 0.306. Koefisien positif ini menandakan hubungan positif antara KUR_X dan perkembangan UMKM, menyiratkan bahwa peningkatan dalam pemanfaatan KUR_X cenderung meningkatkan perkembangan UMKM.

Selanjutnya, *Standardized Coefficients* atau Beta sebesar 0.429 mengukur kontribusi KUR_X terhadap perkembangan UMKM dalam satuan deviasi standar. Beta positif (0.429) menegaskan bahwa KUR_X memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap perkembangan UMKM.

Uji t-statistic menunjukkan nilai t sebesar 2.512, mengukur signifikansi pengaruh KUR_X. Nilai t yang melebihi 2 adalah indikator kuatnya pengaruh. Ditambah lagi, nilai *Significance* (Sig.) sebesar 0.018, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, menandakan bahwa pengaruh KUR_X terhadap perkembangan UMKM memiliki signifikansi statistik yang kuat.

Secara keseluruhan, temuan ini memberikan bukti kuat bahwa KUR_X memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM. Pemanfaatan KUR_X dapat dianggap sebagai faktor yang memberikan kontribusi positif yang dapat meningkatkan kondisi dan pertumbuhan UMKM di konteks penelitian ini.

Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi

Analisis regresi linear digunakan untuk memeriksa hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk mengidentifikasi pola hubungan di mana modelnya belum sepenuhnya diketahui atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel bebas (prediktor X atau variabel independen) mempengaruhi variabel terikat (respon Y atau variabel dependen) dalam suatu fenomena yang kompleks. Dengan menggunakan analisis regresi linear, kita dapat mengukur sejauh mana perubahan dalam variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat, dan juga dapat memperkirakan nilai-nilai yang mungkin terjadi pada variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas. Analisis regresi linear merupakan alat yang berguna dalam statistik untuk menjelajahi dan memahami hubungan kausal atau korelasi antara variabel-variabel dalam data penelitian atau analisis (Telussa et al., 2013). Tabel 7 adalah hasil korelasi dan koefisien determinasi.

Tabel 7. Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.429 ^a	.184	.155	4.043

a. Predictors: (Constant), KUR_X

Sumber: Data diolah SPSS 2023

Dari hasil uji korelasi, terlihat adanya hubungan positif yang sedang antara variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR_X) dan variabel lain dalam model, dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0.429. Dengan kata lain, pemanfaatan KUR_X berkorelasi secara positif dengan variabel dependen dalam penelitian ini. Signifikansi dari kontribusi variabel KUR_X terlihat pada koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.184, yang menunjukkan bahwa KUR_X memberikan kontribusi sebesar 18.4% dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Meskipun demikian, sebagian besar variasi pada variabel dependen tetap dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.155 menunjukkan bahwa sekitar 15.5% variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel KUR_X setelah memperhitungkan jumlah sampel dan jumlah prediktor dalam model. Artinya, meskipun KUR_X memberikan kontribusi signifikan, masih terdapat faktor-faktor lain yang turut berperan dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Selain itu, *Standar Error of the Estimate* sebesar 4.043 mengindikasikan sejauh mana nilai prediksi dari model ini dapat memiliki deviasi dari nilai sebenarnya pada variabel dependen. Semakin rendah nilai *Standar Error of the Estimate*, semakin baik model dalam

memprediksi nilai sebenarnya. Oleh karena itu, dalam hal ini penelitian ini, nilai *Standar Error of the Estimate* yang relatif rendah (4.043) menggambarkan tingkat ketepatan model dalam memprediksi nilai sebenarnya dari variabel dependen yang dipengaruhi oleh KUR_X.

Uji-T

Uji signifikansi digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel independen, yaitu pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR). Jika terdapat hubungan yang signifikan secara parsial antara variabel-variabel tersebut, maka hasil dari sampel penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel diambil, atau dapat mencerminkan keadaan populasi secara keseluruhan. Uji signifikansi ini merupakan langkah penting dalam analisis statistik untuk menentukan sejauh mana hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat diandalkan dan relevan dalam konteks penelitian. Hasil uji signifikansi dapat membantu peneliti dalam mengambil kesimpulan dan membuat generalisasi mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti (Tellusa et al., 2013). Hasil uji T bisa dilihat pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Uji T

765432	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.326	6.269	1.966	.059
	KUR_X	.768	.306	.429	.018

a. Dependent Variable: Perkembangan_UMKM_Y

Sumber: Data diolah SPSS 2023

Variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR) memperlihatkan koefisien regresi sebesar 0,768 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Selain itu, nilai t hitung sebesar 2,512 juga melebihi nilai t tabel sebesar 0,361. Hasil ini memberikan indikasi kuat bahwa KUR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Simpang 4 Kabupaten Nagan Raya, sehingga hipotesis dapat diterima.

Secara lebih rinci, temuan menunjukkan bahwa penggunaan KUR berhubungan secara positif dan signifikan dengan perkembangan UMKM di wilayah tersebut. Nilai korelasi (R) sebesar 0,429 memberikan gambaran positif tentang hubungan antara variabel KUR dan perkembangan UMKM. Selain itu, hasil uji t yang menunjukkan signifikansi pengaruh KUR terhadap Perkembangan UMKM semakin memperkuat kesimpulan ini.

Dengan adanya temuan ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa KUR berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Simpang 4 Kabupaten Nagan Raya dapat diterima. Dengan demikian, hasil uji T ini memberikan kontribusi penting dalam menegaskan bahwa KUR memiliki peran yang positif dan bermakna dalam mendukung dan mendorong pertumbuhan UMKM di wilayah tersebut.

Pembahasan

Bank Syariah Indonesia KCP Nagan Raya 2 merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang beroperasi di wilayah Sumatera Utara. Upaya permodalan untuk meningkatkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat dilakukan melalui dukungan keuangan dari program BSI KUR Mikro yang disediakan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Pulo Brayan. Tujuan dari program pembiayaan ini adalah untuk meningkatkan pendapatan konsumen. Pelaku UMKM dapat meraih manfaat yang signifikan dari Pembiayaan Mikro BSI Kur ini, termasuk bantuan modal usaha, kegiatan sosialisasi, penyediaan informasi kepada nasabah dan calon nasabah untuk pengembangan usaha, serta fakta bahwa margin pembiayaan mikro Kur rendah karena adanya subsidi dari pemerintah.

Penelitian ini melibatkan serangkaian uji statistik untuk mendalaminya, menguji sejauh mana Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) berhubungan dengan perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Simpang 4 Kabupaten Nagan Raya. Dalam fase awal pembahasan, uji validitas mengemuka sebagai fondasi penting yang menunjukkan keterkaitan signifikan antara semua variabel yang dianalisis. Variabel KUR (X1 hingga X5) yang mencerminkan aspek-aspek beragam dari pembiayaan dan variabel perkembangan UMKM (Y1 hingga Y7) yang mencakup sejumlah indikator pertumbuhan, semuanya menunjukkan hubungan yang kuat dengan variabel Total_X dan Total_Y. Penggunaan korelasi Pearson mengkonfirmasi secara kuantitatif adanya hubungan positif yang signifikan diantara variabel KUR dan perkembangan UMKM, sebagaimana tercermin dalam Total_X dan Total_Y.

Pentingnya temuan ini tak hanya terletak pada statistik semata, melainkan pada implikasi substansialnya dalam membuktikan interaksi yang erat antara Pembiayaan KUR dan perkembangan UMKM di wilayah ini. Dengan kata lain, variabel-variabel yang mewakili KUR tidak hanya bersifat terpisah, melainkan saling melengkapi dalam membentuk Total_X, demikian pula variabel perkembangan UMKM yang membentuk Total_Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peranan KUR dalam mendukung perkembangan UMKM di Simpang 4 Kabupaten Nagan Raya bukanlah sekadar sejumlah elemen terisolasi, melainkan sebuah sistem yang saling mendukung dan memperkuat dampaknya.

Temuan ini menyoroti urgensi pemahaman mendalam tentang keterkaitan variabel-variabel tersebut dalam konteks keuangan syariah dan pertumbuhan ekonomi lokal. Maka, hasil uji validitas ini tidak hanya memberikan keandalan metodologis tetapi juga menegaskan relevansi dan signifikansi variabel KUR terhadap pertumbuhan UMKM. Keseluruhan, temuan-temuan tersebut membuka jalan untuk pemahaman lebih lanjut mengenai peran konkrit KUR dalam membangun fondasi ekonomi yang kuat dan berkelanjutan di tingkat lokal.

Penting untuk mencermati bahwa langkah selanjutnya dalam analisis data adalah uji reliabilitas, yang menambahkan dimensi signifikan terhadap keandalan instrumen

penelitian. Hasil uji reliabilitas menggambarkan instrumen penelitian sebagai alat yang dapat diandalkan dan konsisten. Dengan nilai tinggi pada *Cronbach's Alpha*, yaitu sebesar 0.806, instrumen tersebut menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat baik.

Setiap item dalam instrumen saling mendukung dan memberikan hasil yang seragam ketika diujikan, memberikan keyakinan ekstra bahwa temuan yang dihasilkan dari instrumen ini adalah konsisten dan dapat dipercaya. Nilai Cronbach's Alpha yang tinggi memberikan dasar kepercayaan yang kuat bahwa setiap pertanyaan dalam instrumen mampu mengukur variabel yang diinginkan secara konsisten. Oleh karena itu, temuan yang dihasilkan dari penelitian ini tidak hanya memiliki keandalan yang tinggi tetapi juga dapat dianggap sebagai cerminan yang akurat dari hubungan antara Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Simpang 4 Kabupaten Nagan Raya.

Tingkat reliabilitas yang tinggi memberikan landasan kepercayaan yang lebih kuat pada instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini, pada gilirannya, menguatkan keyakinan pada hasil penelitian dan memberikan bobot signifikan pada hubungan antara KUR dan pertumbuhan UMKM yang diuji dalam konteks keuangan syariah. Oleh karena itu, temuan ini bukan hanya sebatas statistik semata, tetapi juga mencerminkan keandalan instrumen yang digunakan, menjadikan hasil penelitian lebih dapat diandalkan dan diterima secara ilmiah.

Hasil dari uji-t memperkuat temuan bahwa variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah penelitian. Dengan nilai t hitung yang mencapai 2.512, yang jauh melebihi nilai kritis t tabel sebesar 0.361 pada taraf signifikansi 5%, dan nilai p -value sebesar 0.018 yang secara signifikan lebih rendah dari batas signifikansi 0.05, kesimpulan dapat diambil bahwa pengaruh KUR (KUR_X) secara signifikan memengaruhi pertumbuhan UMKM di wilayah tersebut.

Interpretasi dari nilai t hitung yang berada di atas nilai t tabel menandakan bahwa perbedaan antara kelompok yang menerima KUR dan kelompok kontrol adalah signifikan secara statistik. Hasil ini memberikan dukungan empiris yang kuat terhadap hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa KUR memiliki pengaruh yang berarti terhadap perkembangan UMKM. Oleh karena itu, temuan ini tidak hanya memberikan pandangan statistik tetapi juga memberikan pemahaman mendalam bahwa Pembiayaan KUR (KUR_X) memegang peran yang penting dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan UMKM di wilayah penelitian.

Hasil uji-t ini memberikan konfirmasi kuat terhadap signifikansi praktis dari variabel KUR_X terhadap perkembangan UMKM. Penerapan KUR dalam konteks keuangan syariah di wilayah tersebut secara substansial memengaruhi pertumbuhan sektor UMKM. Dengan demikian, temuan ini tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga mendukung aspek praktis dalam meningkatkan peran keuangan syariah, khususnya melalui KUR, dalam mendukung dan mendorong pertumbuhan sektor UMKM di wilayah penelitian.

Secara keseluruhan, hasil analisis statistik dalam penelitian ini memberikan dukungan kuat bahwa Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Simpang 4 Kabupaten Nagan Raya. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang pentingnya peran KUR dalam mendukung perkembangan UMKM dan perekonomian lokal di wilayah tersebut. Selain itu, hasil analisis ini dapat menjadi dasar bagi praktisi dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi dan kebijakan yang tepat untuk mendukung perkembangan UMKM di wilayah Simpang 4 Kabupaten Nagan Raya.

Untuk menyediakan produk KUR BSI, Bank Syariah Indonesia KCP Nagan Raya 2, sebuah lembaga keuangan syariah, berupaya membantu nasabahnya mengembangkan bisnis, meningkatkan pendapatan, serta merevitalisasi ekonomi lokal mereka. Hal ini menjadi mungkin karena Bank Syariah Indonesia KCP Nagan Raya 2 beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Inisiatif BSI KCP Nagan Raya 2 difokuskan pada pelaku bisnis UMKM di Nagan Raya khususnya dalam penelitian ini Simpang 4 Nagan Raya. Pelanggan yang menghadapi masalah modal dapat mengatasi tantangan tersebut melalui bantuan BSI KUR. Dalam konteks umum, dukungan finansial adalah komponen krusial untuk pertumbuhan perusahaan pelanggan. Dengan adanya pembiayaan BSI KUR, proses mendapatkan pembiayaan bagi usaha mikro menjadi lebih mudah dibanding sebelumnya.

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan usaha masyarakat sekitar, terutama para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di wilayah PT Bank BSI KCP Nagan Raya 2. Berdasarkan hasil analisis regresi, ditemukan bahwa pinjaman KUR memiliki hubungan yang positif dengan perkembangan usaha masyarakat. Pemberian akses keuangan melalui pinjaman KUR memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan dan pengembangan usaha UMKM. Pinjaman KUR memberikan kesempatan bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan modal usaha, memperluas skala operasional, dan meningkatkan produksi serta pemasaran produk mereka. Selain itu, KUR juga memberikan kesempatan kepada masyarakat dengan akses terbatas ke sektor perbankan tradisional untuk mendapatkan dukungan keuangan yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka.

Dampak positif dari pinjaman KUR terhadap perkembangan usaha masyarakat sekitar mencakup peningkatan pendapatan, kesejahteraan, dan penciptaan lapangan kerja baru. Selain itu, Pembiayaan KUR juga berperan dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kontribusi UMKM dalam perekonomian lokal. Meskipun terdapat pengaruh yang signifikan, penelitian ini mungkin tidak mencakup semua faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha masyarakat sekitar. Faktor-faktor lain seperti kondisi ekonomi secara keseluruhan, kebijakan pemerintah, serta faktor sosial dan budaya juga dapat berperan dalam perkembangan usaha di wilayah tersebut.

Penting untuk melanjutkan dan mendukung penelitian lebih lanjut tentang pengaruh pembiayaan KUR terhadap perkembangan UMKM. Penelitian lebih mendalam dapat memberikan wawasan yang lebih kaya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan UMKM dalam memanfaatkan pembiayaan KUR dan tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan usaha mereka. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi kebijakan dan strategi yang lebih tepat sasaran dalam mendukung pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan. Mengimplementasikan saran-saran ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan UMKM dan memberikan kontribusi lebih besar dalam perekonomian nasional. Penting untuk terus mendukung dan memperkuat peran UMKM sebagai tulang punggung ekonomi masyarakat, sehingga dapat menjadi lokomotif pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Agrosamdhyo, R. (2023). Dampak Merger Bank Syariah Dalam Persepsi Pegawai. *Jurnal Nirta : Studi Inovasi*, 2(2). <https://doi.org/10.61412/jnsi.v2i2.25>
- Devina, V., & Lusy, L. (2020). Analisis Pemberian Kredit Terhadap Pendapatan. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 78–88. <https://doi.org/10.26533/jad.v3i1.547>
- Elshifa, A., Perdana, M. A. C., Matiala, T. F., Yasin, F., & Mokodenseho, S. (2023). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Dukungan Kelembagaan terhadap Keberhasilan Usaha Mikro. *Sanskara Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(03), 123–134. <https://doi.org/10.58812/sek.v1i03.118>
- Fu'adi, Z., & Anisa, F. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Sosial Terhadap Keberlangsungan Usaha (Studi Empiris Pada UMKM Makanan di Kabupaten Magelang). *Borobudur Management Review*, 2(1), 74–86. <https://doi.org/10.31603/bmar.v2i1.6865>
- Given. (2008). *The Sage Encyclopedia of Qualitative Research Methods*. SAGE Publications, Inc.
- Irawan, H., Dianita, I., & Salsabila Mulya, A. D. (2021). Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(2), 147–158. <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v3i2.686>
- Kurniasari, P., Ni'mah, A., & Fadlullah Hana, K. (2022). Analisis Sinkronisasi Budaya Kerja Sumber Daya Manusia Pada Bank Syariah Indonesia Setelah Merger. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 31–41. <https://doi.org/10.24239/jiebi.v4i1.91.31-41>
- Kurniawan, E. (2023). New Culture Integration in the Merger of Bank Syariah Indonesia (BSI). *International Journal of Engineering Business and Social Science*, 2(01), 769–783. <https://doi.org/10.58451/ijebss.v2i01.107>
- Makki, I. (2022). Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Syariah terhadap Perkembangan Usaha Pedagang Mikro di Pasar Leuwiliang. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(4), 868–879. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i4.2188>
- Mongkito, A. W., Putra, T. W., Imran, M., Novita, K., & Ansar, A. N. (2021). Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro. *Robust: Research of Business and Economics Studies*, 1(1), 91. <https://doi.org/10.31332/robust.v1i1.2886>
- Muhammad, F., & Rozali, T. (2017). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Dan Kecil Di Desa Selagik Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa

- Tenggara Barat (Studi Kasus Bank BRI Unit Terara). *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 1(1), 38. <https://doi.org/10.29408/jpek.v1i1.463>
- N, N., Zuraidah, Z., & Sartika, F. (2019). Pengaruh Pemberian Kredit dan Modal terhadap Pendapatan Pedagang Kecil. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 26. <https://doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2114>
- Novitasari, R., Yetniwati, Y., & Suryahartati, D. (2022). Pengaturan Penjatuhan Sanksi terhadap Pelanggaran Berat yang Dilakukan oleh Notaris dalam Perspektif Peraturan Perundang-Undangan. *Wajah Hukum*, 6(2), 211. <https://doi.org/10.33087/wjh.v6i2.821>
- Nugroho, L., & Tamala, D. (2018). Persepsi Pengusaha Umkm Terhadap Peran Bank Syariah. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 3(1), 49. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v3i1.115>
- Nugroho, L., Utami, A. D., & Sukmadilaga, C. (2022). Analisa Ketahanan dan Stabilitas Bank Syariah yang Melakukan Merger. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 10(2), 189–207. <https://doi.org/10.33059/jmk.v10i2.3978>
- Putri, S. A., Dewindaru, D., & Nugraha, E. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) Sebelum dan Setelah Merger. *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(2), 85–94. <https://doi.org/10.35912/bukhori.v2i2.1972>
- Riawan, R., & Kusnawan, W. (2018). Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Desa Platihan Kidul Kec. Siman). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 31. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.158>